

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan-kebiasaan dalam perilaku kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh terhadap kesehatan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik dan menunjang kesehatan, sedangkan kebiasaan yang buruk akan merugikan kesehatan seperti jarang berolah raga, merokok, pola makan yang tidak baik, dan tidur atau istirahat yang kurang. Para ahli kesehatan dunia telah menyatakan bahwa kebiasaan merokok mempunyai pengaruh yang buruk terhadap kesehatan baik untuk perokok itu sendiri maupun untuk orang-orang yang berada di sekitarnya.

“Merokok dapat menyebabkan kanker, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin”, demikianlah kalimat peringatan pemerintah yang terdapat di setiap bungkus rokok dan yang mengikuti iklan produk rokok. Namun jumlah perokok tetap saja tinggi, baik di seluruh dunia maupun di Indonesia.

WHO memperkirakan bahwa dari seluruh penduduk dewasa sedunia sekitar sepertiganya atau 1,1 miliar orang, adalah perokok, dan 200 juta diantara para perokok tersebut adalah wanita. Data menunjukkan bahwa di seluruh dunia terdapat sekitar 47 % pria dan 12 % wanita yang perokok. Di negara-negara berkembang tercatat 48 % pria dan 8 % wanita yang perokok, sementara di negara maju 42 % pria dan 24 % wanita yang perokok (Pdpersi, 2005).

Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ke-13 dalam hal persentase penduduk yang perokok, atau merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Menurut kajian Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok (LM3) dan berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1980, 1986, 1992, dan 1995 terdapat peningkatan prevalensi merokok baik pada pria maupun wanita pada kelompok usia di atas 10 tahun. Prevalensi merokok di daerah perkotaan lebih rendah di bandingkan dengan di pedesaan, dan kebiasaan merokok umumnya di mulai pada usia remaja atau usia sekolah (Bangun,2003).

Pada remaja wanita maupun kaum ibu, merokok dapat menyebabkan gangguan pada kehamilan, baik gangguan kesehatan ibu maupun gangguan kondisi dan perkembangan janin. Merokok meningkatkan risiko terjadinya abortus, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan pernapasan janin, cacat bawaan (kongenital), dan janin kecil untuk masa kehamilan akibat kekurangan oksigen atau hipoksia. Keadaan kurang oksigen tersebut akan diteruskan dari ibu ke aliran darah plasenta, ke plasenta, dan akhirnya mempengaruhi janin. Akibat dari kekurangan oksigen tersebut, akan terjadi gangguan pada perkembangan organ-organ janin (Bangun, 2003).

1.2 Identifikasi masalah

Bagaimana mekanisme rokok dalam menyebabkan BBLR?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum pengaruh rokok terhadap bayi berat badan lahir rendah.

1.3.2 Tujuan

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman secara lebih mendalam mengenai kebiasaan merokok, pengaruh merokok secara umum terhadap kesehatan.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh rokok terhadap berat badan lahir rendah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan informasi kepada pembaca, khususnya kepada mahasiswa fakultas kedokteran mengenai pengaruh rokok terhadap bayi berat badan lahir rendah.
2. Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.
3. Hasil Karya Tulis Ilmiah dapat di publikasikan sehingga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh rokok bagi kesehatan khususnya bayi berat badan lahir rendah.

1.5 Metodologi Penulisan

Karya Tulis Ilmiah ini merupakan sebuah studi pustaka.

1.6 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Bandung, pada bulan Februari 2005 – April 2006.